



ANALISIS DESKRIPTIF PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI DALAM KELAS

Filmon Berek

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar SETIA Jakarta

filmonberek23@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the challenges faced by students at school in the learning process. Some students frequently struggle to master the concepts and theories that are the focus of their studies. These challenges include: First, a lack of understanding of the learning objectives presented by the teacher. Second, limited student participation in expressing opinions or arguments during the learning process. Third, difficulty in memorizing the learning material. Fourth, low levels of concentration during the learning process. These challenges are caused by both internal and external factors. The study employs a qualitative research method, utilizing data collection techniques such as interviews, documentation, and observation. The findings indicate that the teacher's role is crucial in helping students overcome the learning difficulties they encounter.

Keyword: The Role of Christian Religious Education Teachers, Student Learning Difficulties

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa di sekolah dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa sering mengalami kesulitan dalam menguasai konsep dan teori yang menjadi fokus kajian mereka. Hambatan-hambatan tersebut antara lain: Pertama, kurangnya interaksi siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedua, siswa tidak bisa melakukan review kembali materi yang disampaikan oleh guru. Ketiga, kesulitan dalam menghafal materi pembelajaran. Keempat, rendahnya tingkat konsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini disebabkan oleh faktor secara pribadi maupun dari luar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan belajar yang mereka alami

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi atau materi pelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan menguasai konsep yang diajarkan. Ini bukanlah tugas yang mudah, terutama ketika dihadapkan dengan berbagai kesulitan belajar yang sering kali dialami oleh siswa.¹ Kesulitan belajar merupakan fenomena yang umum terjadi di dalam kelas dan dapat menghambat perkembangan akademik serta keterampilan siswa. Kesulitan ini bisa bervariasi dalam bentuk dan intensitasnya, tergantung pada berbagai faktor yang memengaruhi siswa, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, maupun lingkungan.

Salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan, seperti metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, atau materi yang terlalu kompleks dan di luar jangkauan pemahaman siswa pada tingkat tertentu. Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi salah satu hambatan signifikan dalam proses pendidikan.² Siswa yang kurang termotivasi cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berujung pada rendahnya hasil belajar mereka. Motivasi yang rendah ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, tekanan sosial, atau bahkan pengalaman negatif sebelumnya di dalam pendidikan.³

Masalah konsentrasi juga menjadi tantangan besar dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran berlangsung, biasanya akan tertinggal dalam memahami materi yang disampaikan. Konsentrasi yang rendah dapat disebabkan oleh gangguan internal seperti kecemasan, kelelahan, atau kondisi kesehatan tertentu, maupun gangguan eksternal seperti lingkungan kelas yang tidak kondusif.⁴ Selain itu, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga merupakan indikator penting dari adanya kesulitan belajar. Siswa yang enggan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok biasanya menunjukkan tanda-tanda bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami materi atau merasa tidak percaya diri dengan kemampuan mereka.

Menghadapi berbagai kesulitan belajar ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi dan memberikan solusi yang tepat.⁵ Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu mengenali potensi serta kelemahan setiap siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan-

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

² Lasmaria Nami Simanungkalit Yusak Tanasyah, "PERUMPAMAAN SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF UNTUK PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN KRISTEN," *Jurnal Quarens* 2, no. 1 (2020): 31, <https://www.widyaagape.ac.id/jurnal/index.php/quaerens/article/view/18/18>.

³ Christina Martha Wajabula, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi, "Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 27, 2021): 27, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/320>.

⁴ Siti Maesaroh, "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970).

⁵ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 216–232, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>.

hambatan tersebut, baik melalui pengajaran yang lebih individualis, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, maupun melalui bimbingan pribadi di luar jam pelajaran.

Guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa aman dan didorong untuk mengembangkan potensi mereka. Ini termasuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar, serta memberikan mereka motivasi dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.⁶ Dengan melakukan ini, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Penelitian ini bermaksud untuk membahas secara mendalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di dalam kelas. Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengkaji berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan belajar yang dihadapi siswa. Dengan memahami peran guru dalam konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi akademik maksimal mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif bagi semua siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.⁷ Dengan demikian, peran guru tidak hanya akan terlihat dalam kapasitas mereka sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang berpengetahuan dan berkemampuan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan library research atau kajian pustaka. Penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nursapia Harahap bahwa penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal dengan kaidah kaidah ilmiah.⁸ Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang keliatan tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.⁹ Kajian pustaka yang digunakan dalam menganalisis karya ini adalah melakukan coding terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, misalnya topik kesulitan belajar, metode belajar di analisis dan dideskripsikan. Metode penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian yang ditemukan dideskripsikan.

⁶ et al Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anaka*, 1st ed. (Yogyakarta: K-Media, 2019).

⁷ Fandi Ahmadi Kurniawan Nur Wasito, "Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konstruktivistik Mata Kuliah Aljabar Linear," *Jurnal Pendidikan Matematika Insia* 3, no. 2 (2018).

⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). 5

⁹ Harahap, *Penelitian Kualitatif*. 19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan karya ilmiah ini antara lain:

A. Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan fenomena yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan dan dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan akademis siswa. Meskipun sering kali disalahpahami, kesulitan belajar bukanlah cerminan dari kemampuan intelektual seorang siswa, melainkan merupakan tantangan yang muncul dari berbagai faktor kompleks. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam konsep kesulitan belajar, menguraikan jenis-jenisnya, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kesulitan tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung anak-anak yang mengalaminya.

1. Definisi dan Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan sebuah istilah yang mencakup berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar, yang tidak terkait langsung dengan tingkat kecerdasan atau motivasi mereka. Kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai hambatan yang dialami oleh siswa dalam memahami, mengingat, atau menggunakan informasi akademis. Kesulitan ini seringkali memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, atau menghitung, meskipun mereka memiliki kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata.¹⁰

Jenis-jenis kesulitan belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok besar:

- a) **Kesulitan Belajar Spesifik (Specific Learning Disabilities):** Ini mencakup gangguan seperti disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), dan diskalkulia (kesulitan dalam matematika). Siswa dengan kesulitan ini mungkin sangat berprestasi dalam bidang lain tetapi menghadapi tantangan yang signifikan dalam area tertentu.¹¹
- b) **Kesulitan Belajar Umum (General Learning Disabilities):** Kesulitan ini memengaruhi kemampuan siswa dalam berbagai bidang akademis secara keseluruhan, bukan hanya satu area spesifik.
- c) **Kesulitan Belajar Non-Verbal (Nonverbal Learning Disabilities):** Siswa dengan jenis kesulitan ini biasanya mengalami masalah dalam memahami isyarat non-verbal, seperti ekspresi wajah atau bahasa tubuh, serta dalam keterampilan motorik dan koordinasi.¹²
- d) **Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD):** Meskipun tidak selalu dianggap sebagai kesulitan belajar, ADHD dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan mengatur tugas-tugas mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi kesulitan belajar, yang secara umum dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal:

¹⁰ Nini Subini, "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak," *Indonesi One Search* (Jogjakarta: Javalitera, 2020).13

¹¹ Afnibar, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020).20

¹² Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anaka*.12

1. Faktor Internal:

- **Faktor Neurologis:** Kesulitan belajar seringkali berkaitan dengan perbedaan cara kerja otak dalam memproses informasi. Ini bisa disebabkan oleh ketidakseimbangan kimia di otak atau masalah dalam perkembangan otak sejak dini.
- **Kondisi Kesehatan Mental:** Siswa dengan kondisi seperti kecemasan, depresi, atau gangguan spektrum autisme dapat mengalami kesulitan belajar karena masalah emosional dan sosial yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap informasi.
- **Genetika:** Kesulitan belajar dapat diturunkan dalam keluarga. Jika ada anggota keluarga yang memiliki riwayat kesulitan belajar, kemungkinan siswa akan mengalami hal yang sama.¹³

2. Faktor Eksternal:

- **Lingkungan Keluarga:** Dukungan dari keluarga sangat penting dalam perkembangan kemampuan belajar siswa. Kurangnya dukungan, masalah ekonomi, atau konflik dalam keluarga dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dengan efektif.¹⁴
- **Kualitas Pengajaran:** Pengajaran yang tidak efektif atau kurangnya pemahaman guru tentang kebutuhan khusus siswa dapat memperparah kesulitan belajar.
- **Lingkungan Sekolah:** Lingkungan yang tidak kondusif, seperti kurangnya fasilitas pendidikan atau suasana belajar yang tidak mendukung, juga dapat berkontribusi pada kesulitan belajar siswa.

C. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru adalah pilar utama dalam dunia pendidikan, memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Peran mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan pembimbingan, pengembangan karakter, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam menghadapi berbagai tantangan di kelas, kemampuan guru untuk beradaptasi dan mengelola dinamika pembelajaran sangat menentukan prestasi akademis siswa. Bagian ini akan mengeksplorasi secara mendalam tugas dan tanggung jawab guru, serta menganalisis hubungan antara peran guru dan pencapaian prestasi belajar siswa, dengan tujuan untuk menyoroti betapa krusialnya peran mereka dalam menciptakan generasi yang berkualitas

1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Kelas

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan adaptif terhadap kebutuhan semua siswa. Tugas dan tanggung jawab guru di kelas meliputi:¹⁵

1. **Perencanaan Pembelajaran:** Guru harus merencanakan pelajaran dengan baik, memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan dan

¹³ Siska Firmansari, "Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018).45

¹⁴ Mustikawati, "Mengatasi Kesulitan Belajar PAK," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 1 (2020).23

¹⁵ Robert Silaban Berton Bostang H Silaban, Bernat Lubis, Indon Raya Nahulae, Edy Leonardo, "Belajar Liturgi Modern Dan Teologi Populer Demi Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur Ilahi," *Journal of Education Research*, 5(1), 2024, Pages 842-849843 *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024).24

kebutuhan siswa. Ini termasuk penyusunan kurikulum, rencana pelajaran harian, dan metode evaluasi yang tepat.

2. **Pengajaran dan Pembimbingan:** Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh semua siswa, menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Selain itu, guru juga harus memberikan bimbingan dan dukungan moral kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan akademis dan non-akademis.¹⁶
3. **Evaluasi dan Penilaian:** Guru harus mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara teratur, menggunakan berbagai alat penilaian yang akurat dan objektif. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan bantuan tambahan.
4. **Manajemen Kelas:** Guru harus menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar. Ini termasuk menjaga disiplin, mengelola interaksi antar siswa, dan menciptakan suasana kelas yang aman dan inklusif.

D. Hubungan antara Peran Guru dan Prestasi Belajar Siswa

Peran guru dalam pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan giat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Beberapa cara di mana peran guru dapat memengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

1. **Penggunaan Metode Pengajaran yang Inovatif:** Guru yang menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif dapat membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk memahami materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.¹⁷
2. **Pemberian Dukungan Emosional:** Guru yang memberikan dukungan emosional kepada siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk terus belajar.
3. **Penyesuaian Pembelajaran:** Guru yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan khusus siswa, seperti memberikan tambahan waktu untuk tugas atau menggunakan alat bantu belajar, dapat membantu siswa yang kesulitan untuk tetap berada di jalur yang benar dalam pembelajaran mereka.
4. **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional:** Guru yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang disebabkan oleh masalah emosional atau sosial.

Secara keseluruhan, peran guru dalam pembelajaran sangat krusial dalam menentukan keberhasilan akademis siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Guru yang memahami dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹⁷ Benny Phang, "Tergeraklah Hatinya Oleh Belas Kasihan Belajar Dari Perumpamaan Orang Samaria Yang Murah Hati (Luk 10:25-37) Dalam Mengasahi Embrio Manusia Sebagai Sesama," *Studia Philosophica et Theologica* 19, no. 1 (December 11, 2019): 57–79, <http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/87>.

E. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Pada bagian ini, akan dipaparkan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut para ahli dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Alkitab. Ulasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menurut Para Ahli

Kesulitan belajar biasanya dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar dan nilai yang diperoleh rendah, juga kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku seseorang. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri faktor yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, yakni keadaan jasmani dan rohani mahasiswa, faktor yang terjadi dari luar yakni kondisi lingkungan sekitar.¹⁸ Nini Subini dalam bukunya mengatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar, juga di pengaruhi keadaan sekitar. Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan karena faktor internal atau masalah dalam diri siswa itu sendiri seperti: minat belajar, motivasi, daya ingat yang rendah, kebiasaan belajar, kerohanian, tingkat kecerdasan dan konsentrasi yang kurang, strategi dan pendekatan yang dilakukan, juga faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menurut Alkitab

Cara terbaik mengatasi masalah adalah mengetahui terlebih dahulu akar permasalahannya lalu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Demikian juga dengan kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar, harus mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Berikut ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar menurut Alkitab.

a) Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menurut Alkitab

Kesulitan belajar merupakan tantangan yang tidak hanya dihadapi oleh individu pada masa kini tetapi juga telah menjadi perhatian dalam konteks sejarah dan spiritualitas. Dalam perspektif Alkitab, terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dan berkembang. Artikel ini bertujuan untuk menggali berbagai faktor penyebab kesulitan belajar menurut Alkitab, dengan menyoroti ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang relevan dari kitab suci.

1. Dosa dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran

Dalam konteks Alkitab, dosa sering kali dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, termasuk proses belajar. Sejak kejatuhan manusia dalam dosa (Kejadian 3), hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama telah mengalami perubahan signifikan. Dosa membawa dampak negatif yang meliputi kebingungan, ketidakmampuan, dan keterbatasan dalam memahami kebenaran. Dalam Roma 3:23, dikatakan, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah," yang menunjukkan bahwa dosa mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kemampuan untuk belajar dengan efektif.¹⁹

2. Kurangnya Kebijakan dan Pengertian

Alkitab juga menekankan pentingnya kebijakan dan pengertian dalam proses pembelajaran. Amsal 4:7 menyatakan, "Kebijaksanaan adalah permata utama;

¹⁸ Fandi Ahmad Kurniawan Nur Wasito, "Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Konstruktivistik Mata Kuliah Aljabar Linear," *Jurnal Pendidikan Matematika Insia* 3, no. 2 (2018). 49-50

¹⁹ Eirene Mary, "Analisis Kesulitan Belajar Materi Filsafat Pendidikan Kristen Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi," *Teologi Praktika* 1, no. 1 (2020).34

maka belilah kebijaksanaan, dan dengan segala harta benda yang ada, belilah pengertian." Ketidakmampuan untuk memahami atau menerapkan kebijaksanaan dalam hidup sehari-hari dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kebijaksanaan yang dimaksud di sini meliputi pemahaman akan ajaran Tuhan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.²⁰

3. Pengaruh Lingkungan yang Tidak Mendukung

Lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar menurut Alkitab. Dalam konteks Alkitab, lingkungan yang negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Tuhan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkembang dengan baik. Dalam 1 Korintus 15:33, Paulus mengingatkan, "Jangan sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik." Pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, termasuk teman dan masyarakat, dapat menghalangi proses belajar dan pengembangan spiritual seseorang.²¹

4. Keterbatasan Fisik dan Kesehatan

Keterbatasan fisik dan kesehatan juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam Alkitab. Dalam 2 Korintus 12:7-10, Paulus mengakui adanya "duri dalam daging" yang menjadi tantangan dalam hidupnya, namun ia juga melihat bahwa kelemahan ini digunakan Tuhan untuk menunjukkan kekuatan-Nya. Keterbatasan fisik atau kesehatan yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar secara optimal, namun Alkitab mengajarkan bahwa dalam kelemahan tersebut, Tuhan dapat memberikan kekuatan dan penghiburan.²²

5. Ketidakmampuan untuk Menyerap Ajaran Rohani

Alkitab mengajarkan bahwa pengetahuan rohani dan kemampuan untuk memahami ajaran Tuhan adalah penting dalam proses belajar. Dalam Ibrani 5:12-14, penulis menegur orang-orang yang masih memerlukan susu rohani dan belum mampu menerima makanan keras. Ketidakmampuan untuk menyerap ajaran rohani yang lebih dalam dapat menghambat perkembangan pembelajaran spiritual dan praktis seseorang.

Dalam perspektif Alkitab, berbagai faktor dapat mempengaruhi kesulitan belajar, mulai dari dampak dosa, kurangnya kebijaksanaan, pengaruh lingkungan, keterbatasan fisik, hingga ketidakmampuan untuk menyerap ajaran rohani. Memahami faktor-faktor ini tidak hanya membantu kita untuk lebih mengenal tantangan yang dihadapi dalam proses belajar, tetapi juga memberikan perspektif tentang bagaimana Tuhan bekerja melalui berbagai situasi untuk membentuk dan menguatkan kita. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip Alkitab, kita dapat lebih bijaksana dalam mendukung proses pembelajaran baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.²³

b) Diagnosis dan Pendekatan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pada bagian ini, penulis membahas diagnosis kesulitan belajar yang mencakup langkah-langkah diagnosa kesulitan belajar, identifikasi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, melokalisasi jenis kesulitan belajar, menganalisis kesulitan belajar dan

²⁰ Yoeli Zai Ester Lina Situmorang, Hendri Hutapea, "Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Real Didache* 3 (2018): 9.

²¹ Afnibar Dkk, "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020), file:///C:/Users/hp/Downloads/2091-4568-1-SM (4).pdf.

²² Erni Rosmalalah Yanti, "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar," *Cokroaminoto Journal of Pramentary Edukacation* 2, no. 2 (2019), <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/142/108>.

²³ Diah Nugraheni, "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Mekanika," *Jurnal Pendidikan Sain & Matematika* 5, no. 1 (2017), file:///F:/proposal/bahan kesulitan belajar/analisis-kesulitan-belajar-mahasiswa.pdf%0D.

pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu pendekatan individual, bervariasi, pemuridan, teguran dan nasehat untuk bertobat.

c) **Diagnosis Kesulitan Belajar**

Dalam dunia pendidikan, istilah diagnosis kesulitan belajar merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mengetahui, menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, juga mencari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara mengatasinya.²⁴ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti gejala-gejalanya.²⁵ Diagnosis yang dimaksudkan di sini adalah usaha untuk menemukan, meneliti sebab-sebab, jenis-jenis, sifat-sifat dari kesulitan belajar yang dialami seseorang, Jadi, dalam proses diagnosis kesulitan belajar yang terpenting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan penyebabnya. Dari hasil tersebut baru dapat ditentukan kesulitan yang dialami oleh siswa. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar merupakan proses menemukan masalah atas ketidakmampuan siswa dalam belajar dan menemukan hambatan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut Puji Wiranti dalam tulisannya, gejala kesulitan belajar dapat dilihat dari: *Pertama*, menunjukkan hasil belajar yang rendah atau di bawah rata-rata nilai yang dicapai. *Kedua* hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, misalnya ada siswa yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah. *Ketiga*, lambat dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan, *Keempat*, menunjukan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan sebagainya. *Kelima*, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukan adanya perasaan sedih atau menyesal.²⁶ Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut, kesulitan belajar siswa ditandai dengan gejala-gejala lamban dalam menyelesaikan tugas, prestasi yang menurun. Namun, untuk mengetahui mahasiswa tersebut mengalami kesulitan belajar, perlu dilakukan penelitian kepada yang bersangkutan untuk menetapkan gejala kesulitan belajar yang dialami.

F. **Langkah-langkah Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa**

Diagnosis kesulitan belajar bertujuan untuk mengetahui dan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Semua kendala yang terjadi dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar karena itu diperlukan diagnosis untuk mengatasi kesulitan belajar. Dalam mengatasi masalah tersebut perlu diketahui hambatan dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, supaya dapat menemukan cara mengatasinya. Dengan demikian, ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar sebagai berikut:

a) **Identifikasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa penting untuk dilakukan tujuannya untuk menemukan faktor penghambat serta menemukan solusi dalam

²⁴ Puji Sumarsono, *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*, 1st ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2020). 8

²⁵ <https://pramuka.unmul.ac.id/statis-8-konsepdiagnostikkesulitanbelajar.html>

²⁶ Puji Winarti, "Analisa Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021). 2

mengatasinya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sebagai berikut:²⁷

1. Mencatat siswa dalam satu kelas atau dalam kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik secara umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan antara yang satu dengan yang lain dalam mencapai nilai yang ditentukan.
2. Meneliti nilai yang ada, yang dicatat di bidang akademik, lalu dibandingkan dengan tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan.
3. Menyelidiki hasil ulangan dengan memeriksa kesalahan yang dibuat.
4. Mengadakan pengamatan saat siswa dalam proses belajar seperti: mengamati tingkah laku dan kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengamati tingkah laku mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan mengetahui pendapat dari guru mengenai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat dilakukan dengan mencatat siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan membandingkan nilai yang diperoleh, melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b) Melokalisasi Jenis Kesulitan Belajar

Setelah menemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, maka langkah selanjutnya adalah melokalisasi jenis dan sifat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, tujuannya agar memudahkan peneliti mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, karena kesulitan belajar siswa itu berbeda-beda, dengan melokalisasi jenis kesulitan dapat memudahkan untuk mengetahui dan mengatasinya, antara lain:²⁸

1. Menemukan kesulitan belajar pada mata kuliah tertentu

Dalam menemukan kesulitan belajar siswa, perlu mencari perbedaan nilai siswa yang bersangkutan dari mata kuliah satu dengan nilai mata kuliah lain, maka akan mudah ditemukan pada mata kuliah mana siswa mengalami kesulitan belajar.

2. Analisis terhadap catatan mengenai proses belajar

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan menganalisis perilaku siswa dalam belajar, seperti dalam menyelesaikan tugas, kehadiran dan kesungguhan dalam belajar, serta dalam mengerjakan tugas atau dalam kelompok dengan yang lain.

3. Menemukan aspek kesulitan yang dialami oleh siswa dengan cara memeriksa hasil pekerjaan yang dilakukan oleh siswa, seperti hasil ujian akhir semester.

c) Menganalisis Kesulitan Belajar

Dalam menganalisis kesulitan belajar secara umum siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Menganalisis merupakan proses yang dilakukan untuk menemukan masalah yang terjadi.²⁹ Dalam menganalisis siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari faktor-faktor yang merupakan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa antara lain:³⁰

²⁷ Firmansari, "Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning." 6

²⁸ Subini, "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak."

²⁹ <https://kbbi.web.id/memperkirakan>

³⁰ M.Pd.I. H. Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 2nd ed. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010).

- a. Dalam satu kelas ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, cenderung diam dan jarang memberikan pendapat atau pertanyaan disebabkan oleh siswa tersebut tidak ada persiapan sebelum mengikuti pembelajaran.
- b. Siswa juga dapat mengalami kesulitan belajar disebabkan karena tidak membiasakan diri untuk mengatur waktu belajar dengan baik, lebih banyak waktu digunakan dengan kegiatan di luar pembelajaran, jalan-jalan, bercerita dengan teman dan main *handphone*.
- c. Dapat disebabkan karena latar belakang dari siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mementingkan pendidikan atau dari daerah.
- d. Siswa juga dapat mengalami kesulitan belajar karena, tidak adanya motivasi atau keinginan untuk belajar.
- e. Siswa juga dapat mengalami kesulitan belajar disebabkan karena kondisi tempat tinggal yang kurang mendukung
- f. Dapat disebabkan juga karena adanya masalah yang dihadapi siswa sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dalam menganalisis penyebab kesulitan belajar peserta didik atau siswa di atas perlu dilakukan analisis yang mendalam sampai ditemukan apa yang menjadi faktor penyebab utama dalam kesulitan belajar. Dari beberapa penyebab kesulitan belajar tersebut diperlukan upaya bersama untuk mengatasi dan mencari solusi, baik dari siswa itu sendiri dan dari guru yang mengajar. Diperlukan kerja sama untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dan juga adanya usaha dari siswa untuk dapat keluar dari masalah yang dihadapi.

d) Pendekatan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pendekatan adalah strategi yang direncanakan untuk suatu pembelajaran dan suatu urutan, langkah-langkah dan pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Taufik Mukmin dalam tulisannya mengatakan, dalam mengatasi kesulitan belajar menggunakan pendekatan terhadap siswa yang mengatasi kesulitan belajar agar dapat mengembangkan diri secara optimal, juga terhadap perkembangan pribadi dan lingkungannya.³² Jadi, dalam menghadapi kesulitan belajar perlu pendekatan yang tepat sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar.

1. Pendekatan Mengatasi Kesulitan Belajar Menurut Para Ahli

Para ahli menyebutkan dua pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu pendekatan individual dan pendekatan edukatif. Ulasannya adalah sebagai berikut:

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Ini merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru dengan melayani siswa secara individu, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memungkinkan adanya pengakuan terhadap masalah yang sedang dihadapi dalam belajar.

a) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk membentuk tindakan, sikap seseorang yang didasarkan pada kondisi seseorang yang beragam baik dari segi jumlah maupun kemampuannya. Pendekatan edukatif ini memberikan pengaruh terhadap sikap mental dan kepribadian seseorang. Jadi, dalam menggunakan

³¹<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318131/pendidikan/Perencanaan+Pembelajaran+Ekonomi.Pdf>

³² Taufik Mukmin, "Pendekatan Dalam Mengajar Prespektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata," *El-Ghiroh* 14, no. 1 (2018). 35

pendekatan edukatif ini bermanfaat memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa yaitu:

1. Pendekatan pengalaman

Pengalaman adalah guru yang terbaik, belajar dari pengalaman adalah lebih baik pada sekedar berbicara, dan tidak pernah dilakukan. Pengalaman tersebut bersifat mendidik seseorang. Dalam pelaksanaan pendekatan pengalaman kepada siswa, dapat membantu siswa dengan berbagi pengalaman dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, memotivasi untuk belajar dengan baik dan membantu siswa untuk menghadapi masalah yang dihadapi.

2. Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus-menerus dengan sifatnya mendidik. Jadi, dalam pendekatan pembiasaan ini sangat penting untuk diterapkan kepada siswa agar terbentuk kebiasaan belajar dengan baik.

3. Pendekatan keagamaan

Sangat penting melakukan pendekatan keagamaan karena dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar. Karena spiritualitas seorang siswa sangat mempengaruhi sikap dan tindakan dalam keseharian termasuk dalam belajar. Jadi, guru dapat menyampaikan nilai-nilai keagamaan dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam masalah yang di hadapi. karena ilmu atau pengetahuan yang didapatkan itu semuanya berasal dari Tuhan yang Maha Esa.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pendekatan secara individu dan edukatif agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu keluar dari kesulitan yang dihadapi. Penggunaan pendekatan ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan situasi setiap siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat signifikan. Sering kali ditemukan beberapa siswa tidak menguasai konsep dan teori pengetahuan teologi yang menjadi bidang ilmu yang digelutinya. Berapa kesulitan belajar siswa yaitu: *Pertama*, kurang memahami sasaran pembelajaran yang diajarkan guru. *Kedua*, kurang mengerti bahasa ilmiah, istilah teologi yang digunakan guru dan dalam buku atau sumber lainnya. *Ketiga*, jarang menyampaikan pendapat atau argumentasi saat pembelajaran berlangsung. *Keempat*, konsentrasi rendah ketika mengikuti perkuliahan. *Kelima*, sulit menghafal atau mengingat materi kuliah. Kesulitan belajar siswa disebabkan karena masalah internal dan eksternal. Namun ditemukan juga bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar. "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020).
Berton Bostang H Silaban, Bernat Lubis, Indon Raya Nahulae, Edy Leonardo, Robert Silaban. "Belajar Liturgi Modern Dan Teologi Populer Demi Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur Ilahi."

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 58-59

Journal of Education Research, 5(1), 2024, Pages 842-849843
Journal of Education Research 5, no. 1 (2024).

- Djamarah, Syaiful Bahri. "Psikologi Belajar." Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . *Strategi Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Dkk, Afniabar. "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Kuliah Online." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020). file:///C:/Users/hp/Downloads/2091-4568-1-SM (4).pdf.
- Ester Lina Situmorang, Hendri Hutapea, Yoeli Zai. "Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Real Didache* 3 (2018): 9.
- Firmansari, Siska. "Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2018).
- H. Mulyadi, M.Pd.I. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Maesaroh, Siti. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970).
- Mary, Eirene. "Analisis Kesulitan Belajar Materi Filsafat Pendidikan Kristen Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi." *Teologi Praktika* 1, no. 1 (2020).
- Mukmin, Taufik. "Pendekatan Dalam Mengajar Prespektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata." *El-Ghiroh* 14, no. 1 (2018).
- Mustikawati. "Mengatasi Kesulitan Belajar PAK." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 8, no. 1 (2020).
- Nugraheni, Diah. "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Mekanika." *Jurnal Pendidikan Sain & Matematika* 5, no. 1 (2017). file:///F:/proposal/bahan kesulitan belajar/analisis-kesulitan-belajar-mahasiswa.pdf%0D.
- Nur Wasito, Fandi Ahmad Kurniawan. "Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konstruktivistik Mata Kuliah Aljabar Linear." *Jurnal Pendidikan Matematika Indosensia* 3, no. 2 (2018).
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (November 24, 2017): 216–232.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>.
- Phang, Benny. "Tergeraklah Hatinya Oleh Belas Kasihan Belajar Dari Perumpamaan Orang Samaria Yang Murah Hati (Luk 10:25-37) Dalam Mengasihi Embrio Manusia Sebagai Sesama." *Studia Philosophica et Theologica* 19, no. 1 (December 11, 2019): 57–79.
<http://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/87>.
- Rosmalalah Yanti, Erni. "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo Pada Mata Kuliah Fisika Dasar." *Cokroaminoto Jurnal of Pramentary Edukacation* 2, no. 2 (2019). <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/142/108>.
- Siti Urbayatun, et al. *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anaka*. 1st ed. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Stephen Tong. *Arsitek Jiwa2*. Edited by Robby Moningka. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2018.
- Subini, Nini. "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Indonesi One Search*. Jogjakarta: Javalitera, 2020.
- Sumarsono, Puji. *Belajar Dan Pembelajaran Di Era Milenial*. 1st ed. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2020.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Wajabula, Christina Martha, I Nyoman Sudana Degeng, and Dedi Kuswandi. "Kontribusi Metode Bermain Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Anak Sekolah Minggu." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 1 (January 27, 2021): 27. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/320>.
- Winarti, Puji. "Analisa Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1

(2021).

Yusak Tanasyah, Lasmaria Nami Simanungkalit. “PERUMPAMAAN SEBAGAI MODELPEMBELAJARAN YANG EFEKTIF UNTUK PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN KRISTEN.” *Jurnal Quarens* 2, no. 1 (2020): 31. <https://www.widyaagape.ac.id/jurnal/index.php/quaerens/article/view/18/18>.